

Membangun Kemandirian Belajar Melalui Pendekatan Pendidikan Islam

Aris Fadillah[✉], Mukhlissal Hasbi², Sucitra³

[✉] SD Negeri 03 Dosan kec. Pusako

² SD Negeri 020 Rambah Samo

³ SD Negeri 024 Labuhan Tangga Besar

Corresponding Author: Aris Fadillah, E-Mail: arisfadillah661@guru.sd.belajar.id

received: June 19, 2024 And Accepted For Publication: September 01, 2024

Published: September 27, 2024

ABSTRAK

Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk mengelola, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Dalam konteks pendidikan Islam, kemandirian belajar dapat dibangun melalui nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti disiplin, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam menuntut ilmu. Artikel ini membahas bagaimana pendekatan pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam membangun kemandirian belajar. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penelitian ini mengkaji konsep kemandirian belajar dalam perspektif Islam dan bagaimana penerapannya dalam sistem pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti pembelajaran berbasis nilai, motivasi intrinsik, dan pembiasaan amal ilmiah, memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi ajaran Islam dalam proses pendidikan dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk kemandirian belajar pada peserta didik.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Pendekatan, Pendidikan Islam

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Kemampuan ini sangat penting dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, di mana peserta didik tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga mampu mencari dan memahami ilmu secara mandiri. Dalam sistem pendidikan konvensional, ketergantungan terhadap instruksi langsung masih menjadi kendala utama dalam membangun kemandirian belajar (Nurhayati, 2021).

Pendidikan Islam menekankan bahwa mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, sebagaimana tertuang dalam hadis Rasulullah SAW. Konsep ini menunjukkan bahwa seorang Muslim harus memiliki kesadaran untuk terus belajar sepanjang hayat. Para ulama besar dalam

sejarah Islam, seperti Imam Syafi'i dan Ibnu Khaldun, menjadi contoh nyata bagaimana kemandirian belajar dapat menghasilkan karya monumental yang memberikan kontribusi besar bagi peradaban (Elkarimah, 2020).

Dalam Islam, pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu, tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai luhur yang menunjang kemandirian belajar. Konsep seperti disiplin, tanggung jawab, serta motivasi intrinsik sangat ditekankan dalam pendidikan Islam. Seorang Muslim didorong untuk mencari ilmu dengan tekun, memanfaatkan berbagai sumber yang ada, dan terus mengembangkan dirinya dalam berbagai aspek kehidupan (Holilah et al., 2021).

Kemandirian belajar juga dapat dibangun melalui metode pendidikan Islam yang diterapkan dalam konteks modern. Metode-metode seperti pembelajaran berbasis proyek, refleksi diri, dan pembelajaran aktif dapat membantu peserta didik untuk lebih mandiri dalam proses belajarnya (Kurniadi et al., 2020). Dengan pendekatan ini, mereka akan lebih terbiasa untuk mencari solusi sendiri, berpikir kritis, dan memiliki daya juang yang tinggi dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya hubungan antara ilmu dan amal. Seseorang yang memiliki ilmu tidak hanya bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, tetapi juga bagi masyarakat sekitarnya (Muslim Afandi, 2020). Hal ini mengajarkan bahwa ilmu bukan sekadar pengetahuan, tetapi juga harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan manfaat yang lebih luas.

Dalam dunia modern yang serba cepat, kemandirian belajar menjadi kebutuhan yang semakin mendesak. Informasi dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menyaring dan memahami berbagai informasi yang tersedia. Pendidikan Islam dapat memberikan fondasi yang kuat dalam membentuk pola pikir kritis dan mandiri yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi era digital ini (Alamin & Missouri, 2023).

Artikel ini akan membahas bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat diterapkan dalam membangun kemandirian belajar. Dengan menelaah berbagai konsep dalam pendidikan Islam serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran Islam dalam membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik kemandirian belajar dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang mendukung pembelajaran mandiri berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Data dikumpulkan dari berbagai literatur yang membahas pendidikan Islam dan kemandirian belajar. Sumber utama dalam penelitian ini mencakup referensi dari Al-Qur'an, hadis, serta pemikiran ulama dan akademisi yang telah membahas bagaimana Islam mendorong umatnya untuk memiliki sikap mandiri dalam belajar. Analisis dilakukan dengan menelaah bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern untuk membangun kemandirian belajar.

Proses analisis dilakukan dengan meninjau keterkaitan antara konsep pendidikan Islam dan teori kemandirian belajar yang digunakan dalam sistem pendidikan modern. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana strategi pembelajaran berbasis Islam dapat membantu peserta didik mengembangkan kemandirian dalam proses belajar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berbasis Nilai Pendidikan Islam menekankan integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses belajar. Konsep seperti niat yang ikhlas, tanggung jawab dalam menuntut ilmu, dan kejujuran dalam belajar memberikan motivasi intrinsik bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri. Dengan adanya pemahaman bahwa ilmu adalah amanah, peserta didik terdorong untuk memiliki sikap yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.

Motivasi Intrinsik dalam Belajar Islam mengajarkan bahwa ilmu adalah bagian dari ibadah. Hal ini menanamkan kesadaran bahwa belajar bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi juga bagian dari pengabdian kepada Allah. Dengan pemahaman ini, peserta didik tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada makna yang lebih dalam, yaitu mencari ilmu sebagai jalan menuju kedekatan dengan Allah (Hamdi & Musthofa, 2021).

Pembiasaan Amal Ilmiah Konsep amal ilmiah dalam Islam mengajarkan bahwa ilmu harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang tidak diamalkan dapat menjadi tidak bermanfaat, sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa salah satu hal yang harus dihindari adalah ilmu yang tidak diamalkan. Pembiasaan ini mendorong peserta didik untuk menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan nyata.

Pendekatan Reflektif dalam Belajar Islam menekankan pentingnya tafakkur (merenung) sebagai bagian dari proses pembelajaran. Tafakkur memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap suatu materi. Dalam konteks pembelajaran, refleksi ini dapat diterapkan dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri dalam belajar.

Model Pembelajaran Aktif. Metode pendidikan Islam mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar. Contohnya adalah metode diskusi dalam halaqah, di mana peserta didik didorong untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi pemahaman mereka sendiri terhadap suatu materi. Hal ini mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi dan kemandirian dalam mencari informasi (Bile et al., 2021).

Peran Guru sebagai Fasilitator Dalam pendidikan Islam, guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan pemahaman mereka sendiri. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menanamkan adab dalam menuntut ilmu. Dengan model ini, peserta didik belajar untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada instruksi guru.

Kemandirian dalam Mengelola Waktu Belajar Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya disiplin dalam mengelola waktu. Dalam Al-Qur'an, Allah menegaskan pentingnya waktu dan bagaimana manusia harus menggunakannya dengan sebaik mungkin. Peserta didik yang memiliki kesadaran ini akan lebih mampu mengatur waktu belajarnya secara mandiri tanpa perlu paksaan dari pihak lain. Menumbuhkan Sikap Kreatif dalam Pembelajaran Islam memberikan kebebasan berpikir dalam koridor yang benar. Ulama-ulama besar seperti Al-Farabi dan Ibnu Sina menunjukkan bahwa kreativitas dalam mencari ilmu adalah salah satu bentuk kemandirian belajar. Dengan memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai sumber ilmu, mereka akan lebih mandiri dalam menggali dan memahami pengetahuan (Hasibuan et al., 2022).

Peran Lingkungan dalam Mendukung Kemandirian Belajar Islam mengajarkan pentingnya lingkungan yang kondusif untuk menuntut ilmu. Dalam hadis disebutkan bahwa lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif bagi perkembangan seseorang. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang islami dan mendukung dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah mengembangkan kebiasaan belajar mandiri.

Implementasi Teknologi dalam Pendidikan Islam Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam dapat membantu peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar. Akses terhadap sumber belajar digital memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai ilmu pengetahuan secara luas. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat yang mendukung kemandirian belajar jika digunakan dengan bijak.

Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab dalam Belajar Pendidikan Islam menanamkan bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari amanah yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh. Sikap tanggung jawab ini mengajarkan peserta didik untuk tidak hanya belajar demi nilai akademik, tetapi juga demi manfaat jangka panjang dalam kehidupan mereka.

Evaluasi Diri dan Perbaikan Berkelanjutan Pendidikan Islam mengajarkan konsep muhasabah, yaitu evaluasi diri terhadap apa yang telah dipelajari dan dilakukan. Muhasabah membantu peserta didik untuk memahami kekurangan mereka dan mencari solusi untuk perbaikan, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kualitas belajar secara mandiri.

Penerapan Pendekatan Pendidikan Islam dalam Konteks Modern Penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam sistem pendidikan modern dapat membantu peserta didik dalam membangun kemandirian belajar. Dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dengan metode

pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, peserta didik dapat menjadi lebih mandiri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun kemandirian belajar. Dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan motivasi intrinsik, disiplin, dan kemampuan refleksi diri yang mendukung pembelajaran mandiri. Integrasi ajaran Islam dalam sistem pendidikan modern dapat menjadi solusi efektif untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kemandirian dalam belajar dan menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Z., & Missouri, R. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 84–91. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1769>
- Bile, R. L., Tapo, Y. B. O., & Desi, A. K. (2021). Pengembangan Model Latihan Kebugaran Jasmani Berbasis Permainan Tradisional Sebagai Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 71–85. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.30752>
- Elkarimah, M. F. (2020). Kerukunan Antarumat Beragama di Kampung Sawah, Bekasi: Potret Masyarakat Madani. *Human Narratives*, 1(2), 55–65. <https://doi.org/10.30998/hn.v1i2.180>
- Hamdi, S., & Musthofa, K. (2021). Menghadirkan Konsep Hifz Al-Irdi dalam Bermedia Sosial: Upaya Menyikapi Asusila Abu-Abu di Youtube. *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1(02), 141–162. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v1i02.129>
- Hasibuan, N. S., Idawati, I., Harahap, E. M., Purba, H. S. R., & Afifah, N. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Berbicara terhadap Peserta didik MDTA Muhammadiyah Pijorkoling. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.681>
- Holilah, L., Fatmasari, R., & Rosita, T. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.563-576.2021>
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Muslim Afandi. (2020). *Diajukan kepada Program Doktor Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Doktor dalam Ilmu Psikologi Pendidikan Islam* (Issue March). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32764.69766>
- Nurhayati, N. H. (2021). Filsafat Ilmu Peranan Filsafat Ilmu Untuk Kemajuan Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 13(2).

<https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i2.409>

Author Information:

Aris fadillah

Emai: arisfadillah661@guru.sd.belajar.id SD Negeri 03 Dosan kec. Pusako, Indonesia